

Pola Alih Tutur Percakapan dalam Film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*

Fandi Zuliyanto¹, Ary Setyadi², Sri Puji Astuti³
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

fandizulianto@gmail.com; arysetyadi58@gmail.com; sripujiastuti0116@gmail.com

Abstract

This research is to describe the closest speech and how to get the turn-taking of film Warkop Dki Reborn: Jangkrik Boss! Part 1. The data collection method used observation and note techniques. The theory applied is study of oral discourse: Turn-taking. Based on research, the film has the closest speech consisting of, (1) greetings followed by greeting, (2) calls followed by answer, (3) questions followed by answer, (4) offered followed by receiving, (5) offered followed by rejecting, (6) accused followed by rejecting, (7) request followed by granting, (8) requesting followed by rejecting, (9) praise followed by receiving, (10) complaints followed by reasons, (11)) requests followed by approval, (12) command followed by acceptance, (13) command followed by rejection. In addition, the film has speech shift consisting of, (1) getting category, (2) creating, (3) stealing, (4) continuing, and (5) grab category.

Keywords: Film; discourse; dialogue; speech shift; closest speech.

Intisari

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pasangan ujaran terdekat dan alih giliran bicara dalam film *Warkop Dki Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teori yang digunakan yaitu pola alih tutur percakapan. Pasangan ujaran terdekat yang muncul dalam film *Warkop Dki Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* yaitu (1) salam diikuti salam, (2) panggil diikuti jawab, (3) tanya diikuti jawab, yang meliputi jawaban ajeg dan jawaban kreatif, (4) menawari diikuti menerima, (5) menawari diikuti menolak, (6) menuduh diikuti menolak, (7) memohon diikuti mengabdikan, (8) memohon diikuti menolak, (9) pujian diikuti menerima, (10) keluhan diikuti alasan, (11) ajakan diikuti persetujuan, (12) perintah diikuti penerimaan, dan (13) perintah diikuti penolakan. Dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*, alih giliran bicara yang ditemukan yaitu (1) memperoleh, (2) menciptakan, (3) mencuri, (4) melanjutkan, dan (5) merebut.

Kata kunci: Film; wacana; percakapan; giliran bicara; pasangan ujaran terdekat.

Pendahuluan

Bahasa menurut Wibowo (2001:3), adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi, bersifat arbitrer dan konvensional, dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Penggunaan bahasa dalam

berkomunikasi sekarang ini tidak hanya sekadar pada komunikasi dengan bersemuka, namun juga merambah ke media elektronik. Satu contoh dari media elektronik ialah film.

Film adalah salah satu media elektronik yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sering pula diartikan sebagai gambaran realita kehidupan manusia. Film juga dapat digunakan sebagai penyampai pesan. Di dalamnya seringkali memiliki peristiwa mengandung pesan yang dapat mempengaruhi penontonnya. Pengaruh tersebut dapat berupa pola pikir, wawasan, juga pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo, dkk (2006:196) yang menyatakan bahwa

Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan media ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.

Salah satu film berjenis komedi yang digemari masyarakat Indonesia ialah film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*. Film ini menceritakan berbagai macam masalah yang timbul akibat ulah Dono, Kasino, dan Indro sebagai anggota CHIPS yang dibalut dengan komedi. Sarana penyampai pesan dalam sebuah film sendiri ialah melalui komunikasi lisan atau percakapan, sehingga dalam film juga memiliki pola alih tutur percakapan. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pasangan ujaran terdekat dan alih giliran bicara dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah pola alih tutur dalam percakapan. Secara umum pola alih tutur ialah ketika para peserta percakapan memainkan peran sebagai seorang pembicara, maupun sebagai pendengar secara bergantian. Pasangan ujaran terdekat merupakan salah satu pola alih tutur percakapan. Pasangan ujaran terdekat terjadi apabila ujaran seseorang dapat membuat atau memunculkan suatu ujaran lain sebagai tanggapan (Cook, dalam Rani, 2006:205). Pasangan ujaran terdekat ini terdiri dari dua ujaran yaitu ujaran pertama dan ujaran kedua. Ujaran pertama adalah pemicu atau penggerak munculnya ujaran berikutnya, sedangkan ujaran kedua merupakan tanggapan atau tindak lanjut dari ujaran sebelumnya. Dikatakan demikian karena ujaran pertama dalam pasangan ujaran terdekat menuntut munculnya ujaran yang kedua. Dengan mengarahkan ujaran pertama pada mitra tuturnya, berarti memancing munculnya ujaran kedua dari mitra tuturannya (Rani dkk., 2006:205).

Selain pasangan ujaran terdekat, dalam pola alih tutur percakapan terdapat cara mengambil alih giliran bicara. Alih giliran bicara sebagai suatu cara seorang penutur atau pembicara yang hendak berbicara. Cara memperoleh giliran bicara adalah memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, menciptakan, dan melanjutkan (Rani dkk., 2006:215).

Penelitian tentang pola alih tutur percakapan yang terdahulu dapat dijumpai dalam berbagai jenis tulisan seperti artikel dan skripsi. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2010) dalam bentuk skripsi yang berjudul *Analisis Percakapan Debat Tv One*. Penelitian tersebut mengkaji pola alih tutur percakapan, dengan menggunakan data berupa percakapan pada debat di sebuah stasiun televisi. Metode yang digunakan pada penelitian Mustofa adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat ciri khusus pada pergantian bicara. Ciri tersebut antara lain adanya kalimat perintah, pertanyaan, dan pernyataan. Ditemukan pula pasangan ujaran terdekat berjumlah empat puluh enam pasangan yang didominasi oleh pasangan pertanyaan-jawaban.

Metode Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap upaya strategis yang berurutan yaitu tahap penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 5-7). Pada tahap penyediaan data digunakan teknik simak dan catat terhadap percakapan film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*. Data dianalisis menggunakan pola alih tutur percakapan dan disajikan dengan bahasa yang kata-kata yang mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Pasangan Ujaran Terdekat

Berdasarkan hasil penelitian, pasangan ujaran terdekat yang digunakan dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* sebagai berikut.

Pasangan Salam Diikuti Salam

Pasangan ujaran terdekat salam diikuti salam terjadi dikarenakan ujaran pemicu yang dituturkan mengungkapkan sebuah salam, lalu ditanggapi dengan sebuah salam balasan. Pasangan salam diikuti salam dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* dapat ditemukan dalam data percakapan berikut.

(1) Kasino : “*Eh.. eh, stop-stop. Selamat siang.*” (**Salam**)

Pengendara Mobil : “Siang, Pak.” (**Salam**)
 Konteks : Percakapan terjadi di jalan raya saat Kasino sedang bertugas. Kemudian Kasino memberhentikan sebuah mobil yang melanggar peraturan lalu lintas untuk memberikan sanksi kepada pengemudinya.

Percakapan data (1) merupakan pasangan salam diikuti salam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan salam dari penutur dan balasan salam dari mitra tuturnya. Penutur yaitu Kasino memberikan salam kepada si pengendara mobil guna memenuhi prosedur keformalan dalam bertugas, menyapa, dan mengawali percakapan dengan mengatakan,*Selamat siang*. Mitra tutur yaitu pengendara mobil menjawab tuturan Kasino dengan salam pula yaitu dengan kalimat, *Siang, Pak*.

Pasangan Panggil Diikuti Jawab

Pasangan panggil diikuti jawab terdiri dari ujaran pemicu dan ujaran tanggapan yang bermaksud memanggil dan menjawab panggilan panggilan tersebut. Pasangan panggil diikuti jawab pada film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* dapat dijumpai pada data di bawah ini.

(2) Indro : “Don!” (**Panggil**)
 Dono : “Napa sih ndro?” (**Jawab**)
 Konteks : Percakapan dilakukan oleh Indro dan Dono. Saat itu Dono, Kasino, Indro dan Bos berada di ruangan komandan polisi, di sana Dono mengikuti nyanyian sang komandan polisi lalu tiba-tiba Indro memanggilnya.

Percakapan di atas termasuk pasangan ujaran terikat, yaitu pasangan panggil diikuti jawab. Data (2) memiliki ujaran panggilan penutur dan jawaban mitra tuturnya. Indro sebagai penutur memanggil Dono untuk mendapatkan perhatiannya, dikarenakan Dono yang fokus menirukan nyanyian dari komandan Polisi. Panggilan Indro dengan mengatakan, *Don!*, yaitu panggilan dengan menyebut penggalan nama. Dono sebagai mitra tuturnya menjawab dengan mengatakan, *Napa sih ndro?*.

Pasangan Tanya Diikuti Jawab

Pasangan tanya diikuti jawab, merupakan pasangan ujaran terdekat yang memiliki ujaran pemicu berupa kalimat pertanyaan, sedangkan ujaran tanggapannya yakni jawaban atas pertanyaan tersebut. Ujaran jawaban dapat dibagi menjadi dua yaitu ujaran jawaban yang bersifat ajeg dan ujaran jawaban yang bersifat kreatif.

Jawaban Bersifat Ajeg

Maksudujaran jawaban bersifat ajeg ialah ujaran tanggapan/jawaban yang menggunakan jawaban lazim seperti biasa. Jawaban itu sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari di masyarakat (Rani, 2004:222). Pasangan ujaran ini dapat dijumpai pada data berikut.

- (3) Indro : “Mau kasih berapa kau?” (**Tanya**)
 Pengendara Motor : “Dua puluh ribu.” (**Jawaban Ajeg**)
 Konteks : Percakapan dilakukan oleh Indro dan pengendara motor. Percakapan terjadi ketika Indro memberhentikan seorang pengendara motor yang melanggar peraturan, lalu sang pengendara tersebut berusaha menyuap Indro dengan memberinya uang agar terlepas dari sanksi.

Berdasarkan percakapan di atas Indro sebagai penutur bertanya kepada mitra tuturnya yaitu si pengendara motor dengan mengatakan, *Mau kasih berapa kau?*. Indro menanyakan hal tersebut untuk mengetahui minimal uang yang ingin diberikan oleh si pengendara motor. Mitra tuturnya yaitu pengendara motor menjawab dengan menyebutkan, *Dua puluh ribu*. Jawaban pengendara motor bersifat ajeg, karena lazim seperti biasa, cukup, dan tidak terlalu luas untuk menjawab ujaran pertanyaan yang telah dinyatakan oleh Indro. Jadi, data (3) merupakan pasangan ujaran terdekat, yaitu pasangan tanya diikti jawab (jawaban ajeg).

Jawaban Bersifat Kreatif

Maksud jawaban bersifat kreatif ialah ketika ujaran jawaban yang disampaikan menggunakan sebuah jawaban logis, tetapi tidak sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari. Pada jawaban seperti itu ada bagian yang dihilangkan (elipsis) dan kadang-kadang juga diperluas dengan informasi lain (Rani, 2004:222). Pasangan ujaran ini dapat dijumpai dalam data berikut.

- (4) Kasino : “Lu semua pada demo apaan di mari, hah? Kalian dari mana?” (**Tanya**)
 Seorang Demonstran : “Bapak Chips, kami ini adalah perwakilan aliansi masyarakat yang menolak tanggal merah di hari minggu. Kami masyarakat merasa dicurangi. Kami ini sudah susah, hari libur dicuri juga.” (**Jawaban Kreati**)
 Konteks : Percakapan terjadi antara Kasino dan salah seorang demonstran, ketika Kasino berusaha membubarkan kegiatan unjuk rasa yang sedang dilakukan di tepi jalan.

Berdasarkan percakapan di atas, Kasino sebagai penutur bertanya kepada salah seorang demonstran tentang tujuan mereka berunjuk rasa dan dari mana asal mereka. Pertanyaan Kasino adalah, *Lu semua pada demo apaan di mari, hah? Kalian dari mana?*. Si demonstran sebagai mitra tuturnya menjawab dengan mengatakan, *Bapak Chips, kami ini*

adalah perwakilan aliansi masyarakat yang menolak tanggal merah di hari minggu. Kami masyarakat merasa dicurangi. Kami ini sudah susah, hari libur dicuri juga. Jawaban dari si demonstiran bersifat kreatif, dikarenakan dia menambahkan informasi lain di dalamnya yaitu mengenai perasaannya merasa dicurangi. Jadi, data (4) merupakan pasangan tanya diikuti jawab (jawaban kreatif).

Pasangan Menawari Diikuti Menerima

Pasangan menawari diikuti menerima, berarti pasangan ujaran terdekat yang memiliki ujaran pemicu dan ujaran tanggapan yang keduanya terkait sebuah tawaran diikuti penerimaan. Lebih jelasnya akan dianalisis pada data berikut.

(5) Pakde Slamet : “Waduh saya kok lupa belum nawarin minum hehe. Kalo siang-siang begini es leci seger kali ya?” **(Menawari)**

Indro : “Boleh-boleh Pakde.” **(Menerima)**

Konteks : Percakapan tersebut berlangsung di rumah Pakde Slamet ketika Dono, Kasino, dan Indro berkunjung ke rumah pakde Slamet untuk meminta bantuan terhadap permasalahan yang menimpa mereka bertiga.

Percakapan data (5) merupakan pasangan ujaran terdekat, yaitu pasangan menawari diikuti menerima. Terlihat Pakde Slamet sebagai penutur menawarkan minum kepada Dono, Kasino, dan Indro yang sedang bertamu di rumahnya dengan mengatakan, *Kalo siang-siang begini es leci seger kali ya?*. Pada tuturannya, meskipun menggunakan kalimat tanya namun kalimat tanya tersebut berunsur tawaran. Indro sebagai mitra tuturnya, mewakili Dono dan kasino meresponnya dengan kalimat penerimaan yaitu, *Boleh-boleh Pakde*.

Pasangan Menawari Diikuti Menolak

Pasangan menawari diikuti menolak, yaitu pasangan ujaran terdekat yang memiliki ujaran pemicu/penyebab yang berkaitan dengan sebuah tawaran, adapun ujaran tanggapannya berupa penolakan atas tawaran yang ada. Pasangan menawari diikuti menolak dapat ditemukan dalam data berikut:

(6) Penjual Tisu : “Tisu. Tisu tisu. Tisu tisu tisu... bang beli tisu dong bang!” **(Menawari)**

Dono : “Enggak, Dek” **(Menolak)**

Konteks : Percakapan terjadi antara penjual tisu dengan Dono, yaitu ketika Dono bersama pengendara lainnya berhenti karena lampu lalu lintas sedang berwarna merah. Pada saat itu datanglah bocah penjual tisu yang sedang menjajakan tisu.

Berdasarkan percakapan di atas penjual tisu menawarkan tisu dagangannya kepada Dono yang ditandai dengan kalimat, *Bang beli tisu dong Bang!*. Dono merespon dengan kalimat, *Enggak Dek*, yang bermaksud menolak tawaran dari si penjual tisu. Jadi dengan

adanya tawaran direspon dengan penolakan, yang dilakukan oleh penjual tisu dan Dono, maka data (6) merupakan pasangan ujaran terdekat yaitu pasangan menawari diikuti menolak.

Pasangan Menuduh Diikuti Menolak

Pasangan menuduh diikuti menolak adalah pasangan ujaran terdekat yang memiliki ujaran pemicu bermaksud menuduh dan ujaran tanggapan yang bermaksud menolak tuduhan tersebut. Berikut penjelasan dari beserta data pasangan ‘menuduh diikuti menolak’ pada di film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 1*.

(7) Ibu pemilik pohon : “Heh nyolong mangga lu ya! Heh berseragam kok nyolong kau ya, kena kau hari ini!” (**Menuduh**)
 Dono : “Bukan Bu, Bukan-bukan” (**Menolak**)
 Konteks : Percakapan terjadi ketika Dono sedang menolong anak-anak yang bolanya tersangkut di atas pohon. Tiba-tiba Ibu pemilik pohon mangga tersebut melihatnya.

Seorang Ibu pemilik pohon sebagai penutur mengucapkan kalimat tuduhan kepada Dono yaitu, *Heh nyolong mangga lu ya! Heh berseragam kok nyolong kau ya, kena kau hari ini!*. Kalimat tersebut merupakan kalimat tuduhan dikarenakan Dono bukan seorang pencuri, dia hanya membantu anak-anak yang bolanya tersangkut dipohon. Dono menolak tuduhannya dengan mengatakan, *Bukan, Bu. Bukan-bukan*. Ujaran tuduhan dari ibu pemilik pohon berpasangan dengan ujaran penolakan dari Dono, sehingga data (7) merupakan pasangan menuduh diikuti menolak.

Pasangan Memohon Diikuti Mengabulkan

Pasangan memohon diikuti mengabulkan, merupakan pasangan ujaran terdekat yang memiliki ujaran pemicu bermakna permohonan dan ujaran tanggapan yang bermakna pengabulan. Berikut penjelasan dari pasangan ‘memohon diikuti mengabulkan’ yang muncul di film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 1*.

(8) Seorang Anak : “Om ambil bolanya dong.” (**Memohon**)
 Dono : “Oh yaudah ayo di mana. Ayo.” (**Mengabulkan**)
 Konteks : Percakapan berlangsung saat Dono sedang membeli es buah lalu datanglah seorang anak meminta pertolongan untuk mengambil bolanya.

Percakapan data (8) terdapat seorang anak memohon kepada Dono yang sedang membeli es buah di pinggir jalan. Anak tersebut memohon kepada Dono untuk mengambil bolanya yang tersangkut di atas pohon, dengan mengatakan, *Om ambil bolanya dong*. Dono membalas dengan pengabulan yang dinyatakan Dono melalui kalimat, *Oh yaudah ayo di mana. Ayo*. Berdasarkan analisis yang menunjukkan adanya ujaran

permohonan berpasangan dengan pengabulan, maka data (8) disebut sebagai pasangan memohon diikuti mengabulkan.

Pasangan Memohon Diikuti Menolak

Selain berpasangan dengan mengabulkan, ujaran memohon dapat pula berpasangan dengan ujaran menolak. Perbedaannya terletak pada ujaran tanggapannya yang memiliki maksud penolakan atas permohonan yang dilakukan pada ujaran pemicu. Hal tersebut dapat dilihat dalam data berikut.

- (9) Kasino : “Bapak salah masuk, ini jalur *Busway*, melanggar lalu lintas. Coba tulung surat-suratnya.” (**Memohon**)
 Pengendara Mobil : “Waduh maaf Pak, saya nggak bawa.” (**Menolak**)
 Konteks : Terjadinya percakapan saat Kasino berusaha menertibkan pengendara mobil yang melintasi jalur *Busway*. Dikarenakan hal tersebut melanggar peraturan Kasino meminta kelengkapan surat kepada sang pengendara.

Berdasarkan percakapan di atas, Kasino sebagai penutur memohon kepada pengendara mobil untuk menunjukkan surat kelengkapan berkendaranya dengan mengatakan, *Coba tulung surat-suratnya*. Hal tersebut dikarenakan si pengendara mobil telah melanggar peraturan lalu lintas. Si pengendara mobil kemudian merespon Kasino dengan kalimat berunsur penolakan dengan mengatakan, *Waduh maaf Pak, saya nggak bawa*. Meskipun menggunakan kalimat pernyataan yang menjelaskan jika si pengendara motor tidak membawa surat-suratnya, namun kalimat tersebut juga menunjukkan jika pengendara mobil menolak permohonan dari Kasino. Adanya kedua ujaran di atas menjadikan data (9) termasuk dalam pasangan ujaran memohon diikuti menolak.

Pasangan Pujian Diikuti Menerima

Pasangan ini terdiri dari dua ujaran, yang pertama merupakan ujaran pemicu yang menyatakan sebuah pujian. Kedua adalah ujaran tanggapan yang menyatakan penerimaan akan pujian tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dalam data berikut ini. :

- (10) Penjual Tisu : “Makasih ya bang, abang baik gak pelit kaya dia tuh.” (menengok ke arah *Dono*). (**Pujian**)
 Pengendara motor : “Iya dong.” (**Menerima**)
 Konteks : Percakapan terjadi di jalan saat rambu-rambu lalu lintas menyala merah. Penjual tisu berhasil merayu salah satu pengendara yang berhenti di sana untuk membeli tisunya. Kemudian ia memuji pengendara tersebut dan membandingkan dengan *Dono*.

Percakapan di atas merupakan pasangan ujaran terdekat yaitu pasangan ‘pujian diikuti menerima’. Hal ini dikarenakan adanya ujaran pujian dari penjual tisu dan ujaran penerimaan dari pengendara motor. Ujaran pujian dari penjual tisu ditandai dengan kalimat,

Makasih ya bang, abang baik gak pelit kaya dia tuh. Pujiannya diberikan kepada salah seorang pengendara motor yang telah membeli tisunya. Ujaran penerimaan diungkapkan oleh pengendara motor untuk menanggapi melalui kalimat, *Iya dong.*

Pasangan Keluhan Diikuti Alasan

Pasangan keluhan diikuti alasan memiliki ujaran pemicu yang tak lain mengungkapkan sebuah keluhan. Sedangkan ujaran tanggapannya mengungkapkan sebuah alasan, lebih jelasnya dapat dilihat dalam analisis data berikut.

(11) Indro : “Hey, *macam mana* kau disuruh berenti gamau kau.” (**Keluhan**)
 Begal : “Kalau saya berhenti, adegan kejar-kejarannya tidak seru.” (**Alasan**)
 Konteks : Percakapan terjadi antara Indro dengan seorang begal di jalan raya. Saat itu Indro bersama Kasino sedang dalam pengejaran seorang pembegal, namun karena pengejaran berlangsung alot Indro mencoba untuk bernegosiasi dengan sang begal.

Berdasarkan percakapan di atas, Indro mengeluhkan perbuatan dari si begal yang tidak mau berhenti saat Indro ingin menangkapnya. Keluhan Indro dengan mengatakan, *Hey, macam mana kau disuruh berenti gamau kau*, jika dibakukan ke dalam bahasa Indonesia menjadi, *‘Bagaimana kamu, tidak mau disuruh berhenti’*. Sembari berkejar-kejaranan, si begal membalas keluhan dari kasino dengan sebuah alasan mengapa dia tidak mau berhenti, yang dinyatakan lewat kalimat, *Kalau saya berhenti, adegan kejar-kejarannya tidak seru.* Kedua ujaran di atas menandakan jika data (11) termasuk dalam pasangan ujaran terdekat yaitu pasangan keluhan diikuti alasan.

Pasangan Ajakan Diikuti Persetujuan

Pasangan ujaran ini memiliki ujaran pemicu yang menyatakan sebuah ajakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan ujaran pemicunya menyatakan persetujuan atas ajakan yang dilakukan oleh penutur pertama. Pasangan mengajak diikuti menyetujui dapat ditemukan pada data berikut.

(12) Kasino : “Lah-lah-lah Ndro ayo Ndro kita ikutin Ndro” (**Ajakan**)
 Indro : “Ayok ikutin, makan sekalian kau bayarilah, hehe” (**Persetujuan**)
 Konteks : Percakapan terjadi saat Kasino dan Indro sedang istirahat makan dalam tugas mereka mengintai begal. Mereka sudah menetapkan orang yang dicurigai sebagai begal, tiba-tiba orang tersebut berjalan dan Kasino dan Indro ingin lekas mengikutinya.

Percakapan data (12) merupakan pasangan ujaran terdekat yaitu pasangan ajakan diikuti persetujuan. Alasannya ialah percakapan di atas memiliki ujaran persetujuan dari Kasino yang berpasangan dengan ujaran persetujuan dari Indro. Kasino sebagai penutur menyampaikan ajakannya kepada Indro untuk mengikuti seorang terduga begal, yang

ditandai dengan kalimat *Lah-lah-lah Ndro ayo Ndro kita ikutin Ndro*. Mitra tuturnya yaitu Indro menanggapi ajakan dari Kasino dengan persetujuan yang ditandai dengan kalimat, *Ayok ikutin, makan sekalian kau bayarilah, hehe*.

Pasangan Perintah Diikuti Penerimaan

Pada pasangan perintah diikuti penerimaan, terdiri dari dua ujaran yaitu ujaran pemicu dan ujaran tanggapan. Ujaran pemicu dilakukan oleh penutur pertama berupa sebuah perintah kepada mitra tuturnya. Lantas ujaran tanggapan dilakukan oleh mitra tutur yang berisi penerimaan. Pasangan perintah diikuti penerimaan dapat ditemukan pada data berikut.

(13) Komandan : “Mereka demo tanpa izin. Tangkap mereka!” (**Perintah**)
 Anggota Polisi : “Siap Ndan.” (**Penerimaan**)

Konteks : Percakapan terjadi saat Kasino berusaha membubarkan sebuah demo di pinggir jalan, namun terjadi kesalahpahaman ketika pihak kepolisian melihatnya sehingga salah seorang komandan memerintahkan anggotanya untuk menangkap peserta demo tak terkecuali Kasino.

Percakapan diatas terdiri atas ujaran perintah dari Komandan dan ujaran penerimaan dari seorang anggota polisi. Ujaran perintah dituturkan oleh Komandan untuk memerintahkan anggotanya menangkap demonstran yang tidak memiliki ijin. Perintah dari komandan ditandai dengan kalimat, *Tangkap mereka*. Salah seorang anggotanya menerima perintah tersebut yang ditandai dengan ucapannya yaitu, *Siap Ndan*. Adanya kedua ujaran di atas yang saling berpasangan maka data (13) termasuk pasangan perintah diikuti penerimaan.

Pasangan Perintah Diikuti Penolakan

Pasangan ujaran terdekat perintah diikuti penolakan terdiri dari dua ujaran. Ujaran pertama/pemicu yang bermakna suatu perintah lalu ujaran kedua/tanggapan yang berarti penolakan. Berikut contoh data yang termasuk dalam pasangan perintah diikuti penolakan.

(14) Bos : “Belakangan ini saya sering mendapat laporan mengenai kasus pembegalan dan kalian bertiga saya tugaskan untuk menyelidiki bahkan kalo perlu menangkap para pelaku begal.” (**Perintah**)
 Indro : “Bos, kita urusan sepele aja masih ga beres, ini malah suruh nangkap begal.” (**Penolakan**)

Konteks : Percakapan terjadi saat Dono, Kasino, dan Indro mendapat tugas khusus dari Bos setelah berakhirnya perkumpulan dengan anggota CHIPS yang lain.

Percakapan di atas merupakan ujaran terdekat yaitu pasangan perintah diikuti penolakan. Hal ini dapat dilihat saat Bos memerintahkan Dono, Kasino dan Indro untuk menangkap begal, kemudian Indro menolaknya. Perintah Bos terlihat pada kalimat, *...kalian bertiga saya tugaskan untuk menyelidiki bahkan kalo perlu menangkap para pelaku begal*. Penolakan Indro tidak dinyatakan secara langsung, melainkan menggunakan kalimat alasan

yaitu, *Bos, kita urusan sepele aja masih ga beres, ini malah suruh nangkep begal*. Keduanya berpasangan dalam percakapan data (14).

Alih Giliran Bicara

Alih giliran bicara yang terdapat pada film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* sebagai berikut.

Kategori Memperoleh

Alih giliran bicara dengan kategori ‘memperoleh’ adalah cara pengambilan giliran bicara yang telah diberikan kesempatan sepenuhnya oleh pembicara terdahulu. Pemberian kesempatan tersebut ditandai dengan berdiamnya pembicara terdahulu (O1). Alih giliran bicara ‘memperoleh’ dapat ditemukan dalam analisis data berikut:

- | | |
|------------------|--|
| (15) Kasino | : “Eh eh, stop-stop. Selamat siang.” |
| Pengendara mobil | : “Siang Pak.” (Memperoleh) |
| Kasino | : “Bapak salah masuk, ini jalur Busway. Melanggar lalu lintas. Coba tulung surat-suratnya.” |
| Pengendara Mobil | : “Waduh maaf Pak saya nggak bawa.” (Memperoleh) |
| Kasino | : “Waduh.” |
| Pengendara Mobil | : “Ketinggalan, damai aja ya Pak? Hehe.” |
| Kasino | : “Lu mau nyogok petugas? Kagak bisa. Atas nama undang-undang mobilnya saya sita untuk saya bawa ke kantor polisi” |

Konteks : Percakapan tersebut dilakukan oleh Kasino dan seorang pengendara mobil. Kasino sedang bertugas melihat sebuah mobil melanggar peraturan dengan melewati jalur Busway, lalu Kasino memberhentikan mobil tersebut untuk dimintai syarat-surat kelengkapannya.

Potongan percakapan diatas, terdapat pergantian peran antara pembicara dan pendengar yang dilakukan oleh Kasino dan pengendara mobil. Kasino yang awalnya berperan sebagai pembicara berganti peran menjadi pendengar saat pengendara mobil mulai berbicara atau mengambil alih giliran bicaranya. Pengambilan giliran bicara dari pengendara mobil dengan cara ‘memperoleh’. Hal ini dikarenakan pengendara mobil mulai berbicara ketika Kasino berhenti berbicara. Artinya, pengendara mobil memperolehnya dari Kasino. Giliran bicara dengan cara memperoleh tersebut terdapat pada saat pengendara mobil mengatkan, *Waduh maaf Pak saya nggak bawa*.

Kategori Menciptakan

Alih giliran bicara berkategori menciptakan merupakan cara mendapatkan giliran bicara dengan menciptakan inisiasi atau reinisiasi (topik percakapan baru) sehingga tercipta

pergantian peran percakapan yang berikutnya. Contoh alih giliran bicara kategori menciptakan terdapat dalam analisis data berikut.

- (16) Anak berbaju merah muda : “Wah, bolanya nyangkut gimana dong?”
 Anak berbaju kuning : “Wah ada CHIPS.” **(Menciptakan)**
 Anak berbaju merah muda : “Oh aku punya ide.”

Konteks : Percakapan terjadi ketika sekumpulan anak berusaha menemukan solusi untuk mengambil bolanya yang tersangkut di atas pohon tiba-tiba anak berbaju kuning melihat salah satu anggota CHIPS di sana.

Percakapan di atas terdapat pergantian peran antara pembicara dan pendengar yang dilakukan oleh anak berbaju merah muda dan anak berbaju kuning. Awalnya anak berbaju merah muda menanyakan solusi atas bola mereka yang tersangkut di atas pohon, namun anak berbaju kuning menjawabnya dengan memberitahu jika ada anggota CHIPS di sana. Cara anak berbaju kuning mengambil giliran bicaranya tersebut berkategori menciptakan. Hal ini dikarenakan anak berbaju kuning berbicara dengan menciptakan inisiasi atau topik baru, yaitu membicarakan adanya anggota cips. Ditandai dengan tuturannya yaitu, *Wah ada CHIPS*.

Kategori Mencuri

Alih giliran bicara berkategori ‘mencuri’ yaitu cara mengambil alih giliran bicara saat pembicara sebelumnya belum selesai dengan pembicaraannya, namun sedang dalam keadaan lengah dan tidak memperkirakan mitra tuturnya akan berbicara. Berikut contoh data mengambil giliran bicara dengan cara mencuri dalam film “*Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*”.

- (17) Dono : “Malah parkir di situ, ngerusak pemandangan aja. Heh!”
 Supir Bemo : “Masyaallah.”
 Dono : “Ngapain parkir di sini?!”
 Kasino : “Pelan-pelan Don, ini oplet jaman rikiplik. Kalo sampe rontok kaga bisa lu rakit lagi. Tuh lu liat dongkraknya aja dongkrak antik hehe.”
(Mencuri)

Konteks : Percakapan terjadi saat Dono mencoba mengusir seorang supir bemo karena memarkirkan bemoanya di depan kantor CHIPS yang menutupi motor Dono, Kasino, dan Indro.

Percakapan data (17) merupakan percakapan dengan alih giliran bicara berkategori mencuri. Awalnya percakapan terjadi antara Dono dan sopir bemo, yakni Dono memarahi sopir bemo yang parkir sembarangan menutupi kendaraan Dono dan yang lainnya. Ketika Dono bertanya kepada sopir bemo dengan mengatakan, *Ngapain parkir di sini?!*. Tiba-tiba Kasino masuk ke dalam percakapan tersebut dengan menuturkan, *Pelan-pelan Don, ini oplet jaman rikiplik...*. Pada tuturan Kasino itulah alih giliran bicara dengan cara mencuri terjadi, dengan alasan Kasino tiba-tiba masuk ke dalam percakapan yang belum berakhir antara Dono

dan sopir bemo. Percakapan tersebut hanya lengah dikarenakan sopir bemo terlambat mengisi giliran bicaranya yang mengakibatkan Kasino mencurinya.

Kategori Melanjutkan

Alih giliran bicara dengan kategori melanjutkan ialah pengambilan giliran bicara oleh pembicara pertama dengan cara mengambil kembali giliran bicara yang telah diberikan kepada mitra tuturnya, dikarenakan mitra tuturnya tidak menggunakan kesempatan bicara yang telah diberikan tersebut. Alih giliran bicara dengan kategori melanjutkan juga terjadi ketika mitra tutur tidak segera mengambil giliran bicaranya. Berikut data percakapan yang menggunakan alih giliran bicara dengan cara melanjutkan.

- (18) Indro : “Kau buka pintu dulu Kas!”
 Kasino : “Ah lu kebiasaan Ndro. Ini kunci nyempil di mana ya?”
 “Ohiya gua lupa Ndro ketinggalan di kantor, lu tulung am...”
 Indro : *Tidak menjawab, Pura-pura tertidur di kursi*
 Kasino : “Ini bocah diabetes kali ya. Don tulung Don.” (Melanjutkan)
 Dono : *Tidak menjawab, Pura-pura tertidur bersandar tembok*
 Kasino : “Eh, ini lagi hanoman ikut-ikutan. Lagu lu udah kaya anggota dewan aja berdua, dikit-dikit ngorok dasar selangkangan kaga bisa diarepin lu berdua, jadi gua ketiban pulung. Dikata beli bensin pake daun apa.”
 (Melanjutkan)

Konteks : Percakapan terjadi antara Indro dan Kasino ketika mereka pulang kerja dan ingin masuk ke rumah. Namun Indro tak kunjung menjawab perkataan Kasino dikarenakan Indro tidak ingin mengambil kunci yang tertinggal di kantor.

Alih giliran bicara dengan cara melanjutkan dilakukan oleh Kasino, ketika Kasino beberapa kali terus melanjutkan pembicaraannya. adapun dikarenakan Dono dan Indro tidak menanggapi. Terlihat pada saat Kasino menjelaskan jika kunci pintu tertinggal di kantor dengan mengatakan, *Ohiya gua lupa Ndro ketinggalan di kantor, lu tulung am*, Dono dan Indro hanya diam saja. Jadi, Kasino kembali melanjutkan pembicaraannya dengan mengatakan, *Ini bocah diabetes kali ya. Don tulung Don*, namun setelah itu Dono dan Indro masih tidak mempergunakan giliran bicara mereka. Kasino kembali melanjutkan gilirannya berbicara dengan mengatakan, *Eh, ini lagi hanoman ikut-ikutan*.

Kategori Merebut

Alih giliran bicara dengan kategori merebut yaitu cara mendapatkan giliran bicara dengan merebut atau memulai berbicara di saat penutur terdahulu sedang berbicara dan masih ingin melanjutkan giliran bicaranya. Alih giliran bicara berkategori merebut dapat dilihat dalam data berikut.

- (19) Shopie : “Kalian sudah mengerti?”

- Kasino dan Indro : “Belum.” **secara bersamaan**
 Shopie : “Oke saya mau ulang...”
 Dono : “Biar aku aja yang jelasin. Jadi giniloh...” **(Merebut)**
 Kasino : “Udah gua udah ngerti Don, udang ngerti.” **(Merebut)**
 Konteks : Percakapan terjadi setelah Shopie menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan Shopie mencoba mengkonfirmasi apakah penjelasannya sudah dipahami.

Percakapan di atas memiliki alih giliran bicara dengan cara merebut. Alasannya adalah terdapat penutur yang belum selesai dengan pembicarannya dan masih ingin melanjutkannya, namun dipotong/direbut oleh penutur selanjutnya. Terlihat pada data (19) Dono melakukan cara tersebut untuk merebut giliran bicaranya dari Shopie. Shopie yang masih ingin menjelaskan ulang tiba-tiba direbut oleh Dono yang ingin membantunya menjelaskan dengan mengatakan, *Biar aku aja yang jelasin. Jadi giniloh...*. Tidak lama Dono mengatakan itu, Kasino juga merebut giliran bicara dari Dono, karena dia tak mau Dono menjelaskan dengan mengatakan, *Udah gua udah ngerti Don, udang ngerti*.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* ditemukan pasangan ujaran terdekat yang terdiri dari, (1) pasangan salam diikuti salam, (2) pasangan panggil diikuti jawab, (3) pasangan tanya diikuti jawab, yang meliputi ‘jawaban ajeg’ dan ‘jawaban kreatif’, (4) pasangan menawari diikuti menerima, (5) pasangan menawari diikuti menolak, (6) pasangan menuduh diikuti menolak, (7) pasangan memohon diikuti mengabdikan, (8) pasangan memohon diikuti menolak, (9) pasangan pujian diikuti menerima, (10) pasangan keluhan diikuti alasan, (11) pasangan ajakan diikuti persetujuan, (12) pasangan perintah diikuti penerimaan, dan (13) pasangan perintah diikuti penolakan. Selain itu, Film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*, memiliki alih giliran bicara yang terdiri dari, (1) kategori memperoleh, (2) kategori menciptakan, (3) kategori mencuri, (4) kategori melanjutkan, dan (5) kategori merebut.

Daftar Pustaka

- Husain, Andhiny. 2016. “Pengertian Film”.
<http://andhinyhusain.blogspot.com/2016/04/pengertian-film.html> (diakses pada 30 agustus 2019).
- Mustofa, A. 2010. “Analisis Wacana Percakapan *Debat TV One*”. Skripsi, Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia

Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.